

BAB I

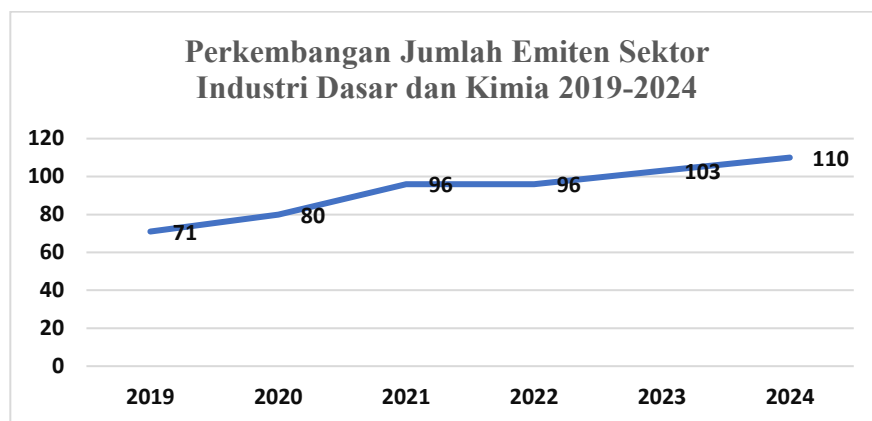
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia, terutama melalui Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Pasar modal berfungsi sebagai tempat utama penyedia sumber pembiayaan jangka panjang yang berkelanjutan serta memfasilitasi ekspansi dan inovasi perusahaan. Keberadaan pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan tambahan bagi pemerintah melalui penerbitan obligasi atau surat utang, tetapi juga memperkuat struktur permodalannya. Secara keseluruhan, pasar modal berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dengan mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada sektor produktif (Lubis et al., 2017).

Di antara berbagai sektor produktif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan instrumen penting yang memiliki pengaruh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya sektor Industri Dasar dan Kimia ini memiliki peran yang strategis sebagai penyedia utama bahan baku yang dibutuhkan oleh industri hilir, seperti manufaktur, konstruksi, dan energi. Artinya apabila pasokan bahan baku dari sektor ini tidak dapat terpenuhi, maka kegiatan industri hilir akan terhambat dan berimplikasi terhadap menurunnya daya saing ekonomi global (Ukhriyawati et al., 2022).

Sejalan dengan itu, pertumbuhan emiten di sektor ini menunjukkan respon positif dari pelaku usaha terhadap peluang yang ada. Jumlah emiten di sektor ini meningkat dari 71 perusahaan pada tahun 2019 menjadi 110 perusahaan pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menegaskan signifikansi sektor bagi pasar modal Indonesia, seperti yang tergambarkan dalam grafik di bawah ini :



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Penulis 2025).

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Emiten Sektor Industri Dasar dan Kimia 2019-2024

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat selama enam tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 pertumbuhan perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat secara konsisten. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peran yang semakin signifikan dalam pasar modal Indonesia. Namun, dibalik peningkatan jumlah emiten tersebut, sektor ini menghadapi tantangan berupa kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Perubahan harga bahan baku seperti logam, minyak atau bahan pangan menekan margin laba perusahaan dan arus kas, sehingga menimbulkan ketidakpastian pada kinerja keuangan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Andriyani & Risman, 2024).

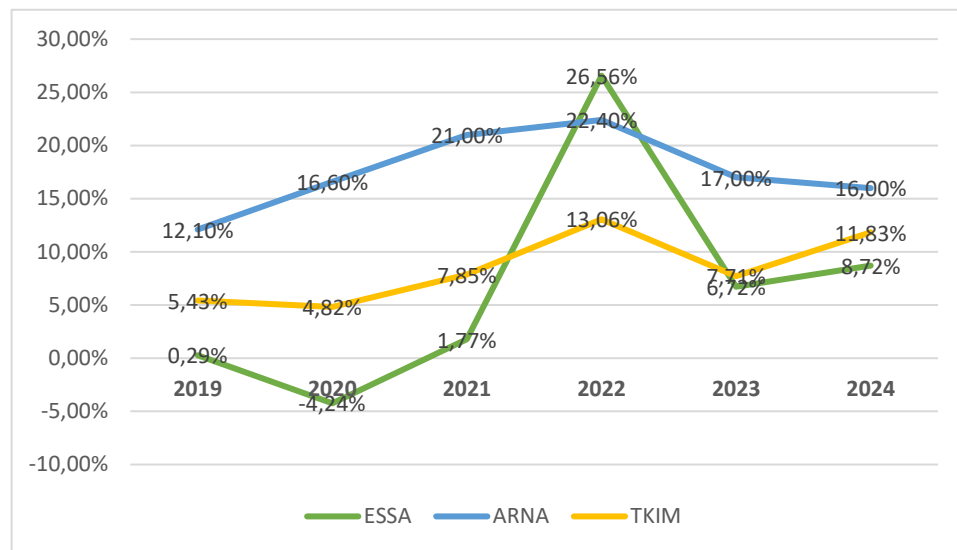
Perkembangan perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia harus diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik agar mampu mewujudkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan investasi mereka. Perwujudan kepercayaan tersebut dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat didefinisikan sebagai apa yang akan terjadi dan apa yang telah dicapai selama berbagai aktivitas dilakukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan mencakup analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi hukum pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Reysa et al., 2022).

Laporan keuangan menjadi fungsi yang cukup krusial untuk mendapatkan informasi terkait keinginan beberapa pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Laporan ini mencerminkan situasi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang biasanya dikenal meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan posisi keuangan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga memungkinkan perusahaan dapat melihat perkembangan atau penurunan kinerja dari tahun ke tahun serta untuk mengevaluasi konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Adanya pengukuran melalui rasio – rasio keuangan adalah untuk mengatasi kesulitan dalam membandingkan perusahaan yang berbeda dari segi ukuran dan mempermudah analisis informasi keuangan (Safitri, 2015).

Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA merupakan salah satu metrik penting karena mampu memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, ROA banyak digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan analis, dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja operasional perusahaan (Auliyah & Saleh, 2024).

ROA tidak hanya menunjukkan profitabilitas, tetapi juga menggambarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan (Lestari et al., 2023). Perkembangan kinerja sektor Industri Dasar dan Kimia selama periode 2019 hingga 2024 dapat dilihat melalui fluktuasi rasio profitabilitas yaitu ROA. Dengan kata lain, ROA dijelaskan sebagai persentase yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perkembangan ROA pada Sektor Industri Dasar dan Kimia selama periode 2019-2024 berdasarkan data beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu, PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), sebagaimana disajikan pada gambar di bawah ini:



Sumber: www.idx.co.id dari ESSA, ARNA dan TKIM (Data Diolah Prnulis 2025).

Gambar 1.2

ROA Beberapa Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia 2019-2024

Kinerja keuangan Sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami fluktuasi selama periode 2019-2024, dibuktikan oleh beberapa perusahaan yang digambarkan pada Gambar 1.2. Tahun 2019 hingga 2020, sebagian perusahaan mengalami penurunan ROA yang dipengaruhi oleh melamahnya aktivitas industri akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global serta menurunkan permintaan pasar. Risianti (2020) pada *The Jakarta Post* melaporkan bahwa banyak perusahaan manufaktur di Indonesia menghentikan sebagian kegiatan produksi akibat pembatasan sosial dan menurunnya pesanan ekspor, sehingga kinerja keuangan sejumlah perusahaan di sektor ini mengalami tekanan.

Sementara itu, pada periode 2021 hingga 2022, tren ROA secara umum menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan industri pasca-pandemi. Kenaikan luar biasa pada tahun 2022, khususnya pada ESSA dan TKIM didorong oleh tingginya harga komoditas global

yang memberikan keuntungan besar bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini, terutama produsen bahan baku dan kimia dan. Yang menyebabkan rata-rata ROA pada kinerja keuangan sektor ini melonjak tinggi. Lonjakan ini didukung oleh aktivitas industri manufaktur Indonesia yang kembali berada pada level ekspansif, tercermin dari PMI manufaktur di atas 50, menunjukkan bahwa aktivitas industri mulai tumbuh kembali dan mendorong peningkatan produktivitas serta profitabilitas perusahaan (Setkab, 2022).

Namun, pada periode 2023-2024 kinerja keuangan perusahaan kembali menunjukkan kecenderungan melemah, meskipun dengan pola yang berbeda antar perusahaan. ARNA dan TKIM mengalami penurunan ROA, sedangkan ESSA menunjukkan pemulihan yang terbatas. Penurunan kinerja ini dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan biaya produksi akibat fluktuasi harga bahan baku dan energi global yang meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, meskipun aktivitas produksi tetap berjalan, profitabilitas perusahaan tidak sepenuhnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aktivitas industri tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan (Hardisaputera et al., 2022).

Selain faktor ekonomi dan biaya produksi, Sektor Industri Dasar dan Kimia menghadapi tekanan yang sangat kuat terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Karakteristik sektor ini yang bergantung pada eksploitasi sumber daya alam, penggunaan energi dalam jumlah besar, serta pemanfaatan bahan kimia menjadikannya sebagai salah satu sektor dengan tingkat risiko lingkungan tertinggi. Aktivitas produksi pada sektor ini berpotensi menghasilkan limbah Bahan

Berbahaya dan Beracun (B3), emisi gas buang, serta pencemaran air dan tanah yang dapat menimbulkan dampak lingkungan jangka panjang apabila tidak dikelola secara ketat (Gusdini et al., 2023).

Besarnya potensi dampak lingkungan tersebut menyebabkan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia berada dalam pengawasan ketat pemerintah dan masyarakat, baik melalui regulasi lingkungan maupun tuntutan transparansi dari investor. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan mengungkapkan dampak lingkungannya berisiko menimbulkan sanksi, menurunkan reputasi, serta mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan kinerja keuangan (Putri & Dewi, 2025).

Berdasarkan dinamika tersebut, sektor Industri Dasar dan Kimia tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga harus memperkuat transparansi dan akuntabilitas atas dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Mengingat besarnya risiko lingkungan yang melekat pada sektor ini, penerapan *environmental disclosure* menjadi hal yang tidak dapat dihindari sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Melalui *environmental disclosure*, perusahaan dapat menyampaikan secara terbuka upaya pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan yang dilakukan, sehingga mampu meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor (Ningwati et al., 2022). Kinerja keuangan akan lebih stabil dan berkelanjutan apabila perusahaan secara konsisten melakukan perbaikan dalam pengelolaan operasional dan tanggungjawab lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan *environmental disclosure* secara baik akan mampu meningkatkan transparansi serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan terkait isu lingkungan. *Environmental disclosure* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan sekaligus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan. Melalui penyampaian informasi lingkungan yang transparan keseimbangan kepentingan antara masyarakat, pemerintah, investor, dan perusahaan dapat terjaga dengan lebih baik. Penerapan *environmental disclosure* yang memadai juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan perusahaan serta mendukung praktik bisnis berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai dan kinerja keuangan perusahaan (Ardillah & Chandra, 2021).

Selain dengan penerapan *environmental disclosure* yang baik, penerapan *corporate governance* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Corporate governance* perusahaan yang baik memastikan efektivitas pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga mendorong akuntabilitas serta pengambilan keputusan yang lebih tepat. Mekanisme pengawasan yang efektif dapat mendorong manajemen untuk bertindak lebih bertanggungjawab dan profesional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Nurhidayanti et al, 2023).

Penelitian Rizki & Wuryani (2021) membuktikan bahwa dengan penerapan *corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena pola kerja manajemen menjadi lebih bersih, transparan, dan profesional sehingga mampu meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Penerapan prinsip *corporate governance* membantu mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan memastikan setiap potensi penyimpangan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, semakin baik *corporate governance* perusahaan yang dijalankan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *environmental disclosure* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan mulai banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maryama, (2024) dan Febriansyah & Fahreza, (2020) menunjukkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al., (2024) dan Nugroho & Hersugondo, (2022) menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan *environmental disclosure* dan *corporate governance*, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil positif. Beberapa penelitian menemukan bahwa praktik *environmental disclosure* dan *corporate governance* tertentu tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Anisah & Andriyani, (2020) dan Putri & Regina Jansen Arsajah, (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Agung et al., (2024) dan Bascin & Harmain, (2022) mengungkapkan bahwa penerapan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan tetapi bukti empiris tersebut dapat menunjukkan pentingnya penerapan *environmental disclosure* dan *corporate governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan meneliti tentang **”Pengaruh *Environmental disclosure* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Environmental disclosure*, *Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Bagaimana *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Bagaimana *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *Environmental disclosure*, *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Environmental disclosure* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara teoretis, studi ini memperkaya ilmu akuntansi dan manajemen keuangan dengan menguji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan tentang pengaruh *environmental disclosure* dan *corporate governance* akan memperluas literatur yang membahas peran tanggung jawab lingkungan dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi utama untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada pengujian konsistensi teori di berbagai konteks dan periode.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademisi, memberikan manfaat dengan menambah referensi dan memperluas literatur dalam bidang akuntansi, keuangan, dan tata kelola perusahaan, khususnya yang memengaruhi kinerja keuangan.
2. Bagi Praktisi, terutama pihak manajemen perusahaan maupun investor, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas *environmental disclosure* dan penerapan *corporate governance* yang baik guna mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Peneliti, sebagai rujukan awal maupun bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian berikutnya melalui penambahan variabel, metode, maupun cakupan sektor yang berbeda sehingga pemahaman mengenai pengaruh *environmental disclosure* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin komprehensif.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024. Peneliti memperoleh data situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2025, sesuai dengan jadwal pada lampiran 1.